

## **Kesiapan Sekolah dalam Pencegahan Dini Gangguan Belajar dan *Toxic Stress* pada Anak**

**Sri Maya Nurnaningsih<sup>1</sup>, Suci Rahmadani<sup>2</sup>, Nurbiah Rasyid<sup>2</sup>,  
Robingatin<sup>3</sup>, Indriana Rahmawati<sup>4</sup>**

*<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris  
[srimayanurnaningsih05@gmail.com](mailto:srimayanurnaningsih05@gmail.com),*

### ***Abstact***

Kesiapan Sekolah dalam Pencegahan Dini Gangguan Belajar pada Anak merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap Lembaga Pendidikan. Hal ini menjadi tuntutan perkembangan dunia Pendidikan yang harus selalu siap menghadapi pola dan kondisi yang tak terduga yang ada pada siswa. Terdapat beberapa masalah gangguan belajar anak salah satunya adalah gangguan belajar itu sendiri dan *Toxic stress*. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Tema Kesiapan Sekolah dalam Pencegahan dini pada Kesulitan belajar pada anak adalah kegiatan yang dilakukan oleh DPD IOTI Kaltim dilaksanakan di Hotel Selyca Samarinda. Peserta yang dihadirkan adalah guru TK, SMP dan SMA di Samarinda. Hasil kegiatan tersebut adalah 1. Stimulasi Bermain Sensori motorik untuk kesiapan sekolah dalam mencegah gangguan belajar anak 2. kenali jenis, penyebab, dan tindakan lanjut gangguan belajar pada anak 3. Pola asuh/manajemen perilaku menguasai gangguan belajar pada anak.

Kata kunci :gangguan belajar anak, pencegaha dini, *Toxic stress*

### ***Abstrak***

*School Readiness in Early Prevention of Learning Disorders in Children is a very important thing that every educational institution must have. This is a demand for the development of the world of education, which must always be ready to face unexpected patterns and conditions that exist among students. There are several problems with children's splitting disorders, one of which is learning disorders and toxic stress. Community Service Activities with the Theme School Readiness in Early Prevention of Learning Difficulties in Children are activities carried out by the DPD IOTI*

*Kaltim held at the Selyca Hotel Samarinda. The participants presented were kindergarten, middle and high school teachers in Samarinda. The results of these activities are 1. Sensory-motor play stimulation for school readiness in preventing children's learning disorders 2. Recognize the types, causes and follow-up actions for learning disorders in children 3. Parenting/behavioral management patterns to control learning disorders in children.*

*Key words: children's learning disorders, early prevention, toxic stress*

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Gangguan Belajar**

Gangguan belajar khusus adalah gangguan perkembangan saraf yang biasanya didiagnosis pada anak usia sekolah awal, meskipun mungkin tidak dikenali hingga dewasa. Mereka dicirikan oleh gangguan terus-menerus pada satu dari tiga bidang utama: membaca, ekspresi tertulis, dan matematika.

Ketidakmampuan belajar atau gangguan belajar adalah istilah umum untuk berbagai macam masalah belajar. Ketidakmampuan belajar bukanlah masalah kecerdasan atau motivasi dan anak-anak dengan ketidakmampuan belajar tidak malas atau bodoh. Faktanya, sebagian besar sama pintarnya dengan orang lain. Namun, otak mereka terhubung dengan cara berbeda dan perbedaan ini mempengaruhi cara mereka menerima dan memproses informasi.

Gangguan belajar pada anak menyebabkan anak tidak memiliki kemajuan yang memadai dan kurang mampu mengikuti teman sebayanya secara akademis, tidak dapat konsisten dalam kemampuan mereka untuk memahami dan menyelesaikan tugas sekolah, nilai tes standar pemeriksaan mereka rata-rata di bawah anak tipikal.

Gangguan belajar dalam istilah kesehatan juga dinamakan kesulitan belajar. Beberapa ranah gangguan belajar dalam kesehatan adalah seperti berikut: a) Disleksia (*Dyslexia*) adalah gangguan belajar yang mempengaruhi membaca dan atau kemampuan menulis. Ini adalah keterbatasan bahasa di mana seseorang memiliki kesulitann untuk memahami kata-kata tertulis.<sup>1,2</sup> b) Diskalkulia (*Dyscalculia*) adalah gangguan belajar yang mempengaruhi kemampuan matematika. Seseorang dengan diskalkulia sering mengalami kesulitan memecahkan soal matematika dan menangkap konsep-konsep dasar aritmatika.<sup>3,4</sup> c) Disgrafia (*Dysgraphia*) adalah ketidakmampuan dalam menulis. Orang dengan disgrafia sering berjuang dalam menulis surat atau tugas tertulis liannya. Hal ini juga bisa disertai dengan gangguan motorik halus.<sup>5</sup> d) Gangguan pendengaran dan proses visual (*Auditory and visual processing disorder*) adalah gangguan belajar yang melibatkan gangguan sensorik. Meskipun anak tersebut dapat melihat dan mendengar secara normal, namun gangguan ini menyulitkan mereka dari apa yang mereka lihat dan dengar. Mereka akan sering memiliki kesulitan dalam pemahaman bahasa, baik secara auditori, atau keduanya.<sup>6,7</sup> e)

---

<sup>1</sup> Tatik Imadatus Sa'adati, "Intervensi Psikologis Pada Siswa Dengan Kesulitan Belajar (Disleksia, Disgrafia Dan Diskalkulia)," *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 13, no. 1 (2015): 1-12.

<sup>2</sup> "CIRI-CIRI DISLEKSIA PADA ANAK USIA DINI | Jurnal Buah Hati," April 7, 2021, <https://ejournal.bbg.ac.id/buahhati/article/view/1326>.

<sup>3</sup> Rafael Lisinus Ginting et al., "Bimbingan Konseling Bagi Anak Cerdas Istimewa Dan Kesulitan Belajar (Disleksia, Disgrafia, Diskalkulia)," *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1, no. 6 (2023): 134-45.

<sup>4</sup> Sa'adati, "Intervensi Psikologis Pada Siswa Dengan Kesulitan Belajar (Disleksia, Disgrafia Dan Diskalkulia)."

<sup>5</sup> Sofi Fuadah and Setia Rini, "Analisis Gangguan Menulis (Disgrafia) Pada Anak Dengan Perspektif Psikolinguistik," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 4, no. 3 (2023): 1709-15.

<sup>6</sup> Ansar U. Ahmmed et al., "Assessment of Children with Suspected Auditory Processing Disorder: A Factor Analysis Study," *Ear and Hearing* 35, no. 3 (2014): 295-305.

<sup>7</sup> David R. Moore et al., "Nature of Auditory Processing Disorder in Children," *Pediatrics* 126, no. 2 (2010): e382-90.

Ketidakmampuan belajar nonverbal (*Nonverbal learning Disabilities*) adalah gangguan belajar yang berkaitan dengan visual-spasial, motorik, dan keterampilan organisasi. Umumnya mereka mengalami kesulitan dalam memahami komunikasi nonverbal dan interaksi, yang dapat mengakibatkan masalah sosial.<sup>8, 9</sup> f) gangguan bahasa spesifik (*Specific Language Impairment/SLI*) adalah gangguan perkembangan yang mempengaruhi penguasaan dan penggunaan bahasa.<sup>10,11</sup>

Gangguan dalam belajar yang dapat disimpulkan dari uraian di atas memiliki beberapa spesifikasi, dari gangguan membaca, menulis, matematik (konsep matematika), gangguan motorik halus, gangguan pendengaran dan penglihatan, dan gangguan bahasa secara verbal dan nonverbal.

## 2. Toxic Stress

*Toxic stress* dapat merusak otak anak. Stres beracun meningkatkan pelepasan hormon stres, seperti kortisol. Tingkat kortisol tinggi yang berkelanjutan dapat menyebabkan pusat pembelajaran dan memori (hippocampus) menyusut,<sup>12</sup> dan pusat fungsi eksekutif (korteks prefrontal) terganggu<sup>13</sup> yang mengganggu

---

<sup>8</sup> Doris J Johnson, "Nonverbal Learning Disabilities," *Pediatric Annals* 16, no. 2 (February 1987): 133-41, <https://doi.org/10.3928/0090-4481-19870201-07>.

<sup>9</sup> Prudence W. Fisher et al., "Systematic Review: Nonverbal Learning Disability," *Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry* 61, no. 2 (2022): 159-86.

<sup>10</sup> Laurence B. Leonard, *Children with Specific Language Impairment* (MIT press, 2014), [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=43S7AwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Specific+Language+Impairment&ots=c5MQGI&sig=ph4bV2B3ZOPa6oD5O\\_7j5EwhqXg](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=43S7AwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Specific+Language+Impairment&ots=c5MQGI&sig=ph4bV2B3ZOPa6oD5O_7j5EwhqXg).

<sup>11</sup> Richard G. Schwartz, "Specific Language Impairment," in *Handbook of Child Language Disorders* (Psychology Press, 2017), 3-51, <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781315283531-1/specific-language-impairment-richard-schwartz>.

<sup>12</sup> Monica Bucci et al., "Toxic Stress in Children and Adolescents," *Advances in Pediatrics* 63, no. 1 (August 1, 2016): 403-28, <https://doi.org/10.1016/j.yapd.2016.04.002>.

<sup>13</sup> Hillary A. Franke, "Toxic Stress: Effects, Prevention and Treatment," *Children* 1, no. 3 (December 2014): 390-402, <https://doi.org/10.3390/children1030390>.

perkembangan kognitif pada anak. Defisit kognitif yang dihasilkan dan kontrol impuls yang buruk dapat berlanjut hingga dewasa.<sup>14</sup>

Pembelajaran dapat menyebabkan stres bagi anak. Ini dapat mengganggu proses belajar mengajar.<sup>15</sup> Anak tidak lagi bersemangat dalam belajar, anak yang tertekan, jenuh, dan stres belajar menyebabkan pelajaran tidak terserap. Dengan demikian, capaian pembelajaran (CPL), yang harus dikuasai dan diselesaikan oleh anak, tidak tercapai dengan baik.<sup>16</sup> Stres bahkan dapat menyebabkan penurunan kemampuan kognitif jika dibiarkan berlarut-larut.<sup>17</sup>

Situasi stres mengaktifkan sistem peringatan tubuh. Respon fight-or-flight menghasilkan efek fisiologis seperti peningkatan pernafasan, detak jantung, tekanan darah, konsumsi oksigen secara keseluruhan, dan pelepasan hormon stres. Respon stres terhadap stres positif dapat ditoleransi bersifat sementara. Setelah stresor hilang, tubuh akan kembali kepada keadaan semula.

Dari penjelasan di atas, gangguan belajar dan pengelolaan stres pada anak dapat dicegah dan diatasi agar memudahkan anak didik melakukan proses pembelajaran dengan baik. Sebagian anak tentu saja memiliki tindakan yang berbeda-beda dalam memproses ilmu pengetahuan, maka dari itu pendidik maupun orang tua diharapkan mengetahui cara mengatasi kesulitan-

---

<sup>14</sup> Sara B. Johnson et al., "The Science of Early Life Toxic Stress for Pediatric Practice and Advocacy," *Pediatrics* 131, no. 2 (February 1, 2013): 319-27, <https://doi.org/10.1542/peds.2012-0469>.

<sup>15</sup> Helen W. Bland et al., "Quantifying the Impact of Physical Activity on Stress Tolerance in College Students," *College Student Journal* 48, no. 4 (2014): 559-68.

<sup>16</sup> Helen W. Bland, Bridget F. Melton, and Laura Bigham, "Influence of Physical Activity on Stress Tolerance in College Students," 2012, <https://digitalcommons.georgiasouthern.edu/commhealth-pres/7/>.

<sup>17</sup> Abdul Basith and Indriana Rahmawati, "Kontribusi Penyesuaian Diri Sebagai Alternatif Penurunan Stres Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19," *FENOMENA* 13, no. 2 (December 31, 2021): 235-60, <https://doi.org/10.21093/fj.v13i2.7886>.

kesulitan pada anak didik dengan cara memberikan stimulasi-stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak didik.

Maka dari itu, tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan kesadaran kepada guru maupun orang tua bahwa setiap anak memiliki kemampuan berbeda-beda dalam belajar serta bagaimana mengatasi gangguan belajar pada anak sehingga anak dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Tema Kesiapan Sekolah dalam Pencegahan dini pada Kesulitan belajar pada anak adalah kegiatan yang dilakukan oleh DPD IOTI Kaltim dilaksanakan di Hotel Selyca Samarinda. Peserta yang dihadirkan adalah guru TK, SMP dan SMA di Samarinda.

Pelaksanaan kegiatannya dilakukan dalam dua hari dengan tiga sesi. Sesi pertama disamapaikan Tri Budi Santoso, P.Hd. OT dengan memaparkan materi tentang Stimulasi Bermain Sensori motorik untuk kesiapan sekolah dalam mencegah gangguan belajar anak. Sesi kedua dilanjutkan oleh dr. Diane Meytha Supit, Sp.A. (K) dengan materi Kenali jenis, penyebab, dan tindakan lanjut gangguan belajar pada anak. Sesi ketiga dilanjutkan oleh Wahyu Nhira Utami, M.Psi., Psikolog dengan materi pola asuh/ manajemen perilaku menguasai gangguan belajar pada anak. Adapun jadwal kegiatannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Rundown Acara**

Jadwal	Kegiatan	Narasumber
Hari Pertama (12 Agustus 2023)		
14.00 – 14.15	Pembukaan	
14.30 – 17.00	Sesi 1: Stimulasi Bermain Sensori motorik untuk kesiapan sekolah dalam mencegah gangguan belajar anak	Tri Budi Santoso, P.Hd. OT
Hari kedua (13 Agustus 2023)		
09.00 – 11.00	Sesi II: Kenali jenis, penyebab, dan tindakan lanjut gangguan belajar pada anak.	dr. Diane Meytha Supit, Sp.A. (K)
11.00 – 12.30	Sesi III: pola asuh/ manajemen perilaku menguasai gangguan belajar pada anak	Wahyu Nhira Utami, M.Psi., Psikolog
12.30 – 12.40	Penutup	

### C. HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan yang dilakukan dengan tema Kesiapan Sekolah dalam Pencegahan dini pada Kesulitan belajar pada anak yang dilaksanakan selama dua hari 12-13 Agustus 2023 di Hotel Selyca Samarinda. Adapun materi yang disampaikan sebagai berikut:

1. Stimulasi Bermain Sensori motorik untuk kesiapan sekolah dalam mencegah gangguan belajar anak.

Salah satu cara untuk menghindari gangguan belajar anak dapat dilakukan dengan metode bermain sensorikmotorik. Kegiatan-kegiatan bermain yang dilakukan dapat berupa membangun puzzle, bermain dengan mainan perilaku, memainkan permainan memori, menggambar, melukis,

membuat pola, bermain dan menyortir, menjodohkan warna. Simulasi bermain sensori dapat membantu anak meningkatkan keterampilan motorik halus dan motorik akasar. Permainan sensori tidak hanya menyenangkan tetapi juga memberikan stimulus esensial, yang dapat membantu anak-anak untuk memproses informasi sensori dengan lebih efektif.

Selain itu bermain sensori membantu anak dalam pengembangan keterampilan kognitif dan emosional. Melalui bermain sensori, anak belajar untuk fokus, memecahkan masalah, dan berinteraksi dengan lingkungan mereka. Selain itu, aktivitas sensori dapat meredakan kecemasan dan stres, yang sering dialami oleh anak dengan gangguan belajar.<sup>18</sup> Dengan demikian, simulasi sensorik tidak hanya mendukung perkembangan fisik tetapi juga mendukung kesejahteraan emosional dan kognitif anak, dan membantu mengatasi tantangan yang dihadapi akibat gangguan belajar.



**Gambar 1 Praktek Sensorimototik**

---

<sup>18</sup> Unri Rahayu Suryaningsih, "Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Terhadap Tingkat Stres Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Paviliun Clara Rumah Sakit Myria Palembang 2015" (PhD Thesis, Universitas Katolik Musi Charitas, 2015), <http://eprints.ukmc.ac.id/4627/>.



2. Kenali jenis, penyebab, dan tindakan lanjut gangguan belajar pada anak

Materi yang disampaikan adalah terkait tentang gangguan belajar seperti keterlambatan membaca, menulis, dan berbicara. Penyebabnya salah satunya adalah gangguan menangkap informasi, dan gangguan indera, sehingga perlunya perhatian khusus terhadap gangguan belajar.

Cara mengenali atau mengidentifikasi dini gangguan belajar dan *toxic stress* pada anak dapat dilakukan dengan cara observasi dan penilaian profesional.<sup>19</sup> Selanjutnya jika indikator gangguan belajar diketahui maka anak perlu dilatih dan didik dengan program intervensi dini dengan memasukkan anak ke dalam program intensif yang dirancang khusus untuk anak dengan gangguan belajar.<sup>20</sup> Bisa juga melakukan pendekatan individual yang disesuaikan dengan kebutuhan anak, seperti penggunaan alat bantu, melakukan teknik multisensori, dan metode pembelajaran berbasis permainan. Penanganan anak dengan gangguan belajar dan *toxic stress* juga bisa dilakukan dengan dukungan emosional dan menyediakan lingkungan yang mendukung. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan keterampilan sosial dan emosional melalui kegiatan bermain yang terstruktur dan interaksi positif dengan teman sebaya.

---

<sup>19</sup> Basith and Rahmawati, "Kontribusi Penyesuaian Diri Sebagai Alternatif Penurunan Stres Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19."

<sup>20</sup> Indriana Rahmawati and Abdul Basith, "Life Skills Education Based on Local Excellence: Studi of State Special Schools Students in East Kalimantan," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 15, no. 2 (2023): 729–44.

### 3. Pola asuh/ manajemen perilaku menguasai gangguan belajar pada anak

Dijelaskan terkait tentang bagaimana penanganan untuk anak-anak yang memiliki gangguan belajar, serta bagaimana peran orang tua dilihat dari pola asuh yang tepat dalam penanganan gangguan belajar. Pola asuh memainkan peran penting dalam penanganan anak dengan gangguan belajar dan *toxic stress*. Lingkungan keluarga dapat memberikan dukungan dan strategi pengasuhan yang tepat dapat mempengaruhi perkembangan anak.<sup>21</sup> Pola asuh memberikan dukungan emosional, dengan pola asuh yang penuh kasih sayang dapat memberikan rasa aman dan kepercayaan diri.<sup>22</sup> Orang tua yang menerapkan pola asuh dengan menciptakan lingkungan yang positif dan kondusif di rumah artinya memberikan ruang belajar yang nyaman untuk anak.

#### **D. KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat terkait Pencegahan dini pada Kesulitan belajar anak dan penanggulangan *toxic stress* pada anak menunjukkan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan orang tua serta tenaga pendidik tentang isu-isu penting yang mempengaruhi perkembangan anak. Pelatihan ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai jenis gangguan belajar. Selain itu, peserta pelatihan juga dibekali strategi dan metode yang efektif dalam membantu anak-anak

---

<sup>21</sup> Muh Shaleh, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun," *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 86–102.

<sup>22</sup> Aslan Aslan, "Peran Pola Asuh Orangtua Di Era Digital," *Jurnal Studia Insania* 7, no. 1 (2019): 20–34.

yang mengalami gangguan belajar untuk tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan optimal.

Kegiatan pelatihan mengenai pencegahan *toxic stress* juga menunjukkan hasil yang positif. Orang tua dan tenaga pendidik yang mengikuti program ini mendapatkan wawasan dan keterampilan tentang dampak negatif dari stress yang berkepanjangan pada perkembangan otak dan kesehatan mental anak. Peserta diajarkan tentang pentingnya menciptakan lingkungan yang aman, stabil, dan penuh dukungan bagi anak-anak mengelola stres, seperti melalui latihan pernapasan, permainan kreatif, kegiatan bermain sensorik, dan kegiatan fisik yang menyenangkan. Hasil ini menunjukkan peningkatan kesadaran tentang pentingnya kesehatan mental anak dan langkah-langkah praktis yang dapat diambil untuk mencegah terjadinya *toxic stress*.

Secara keseluruhan, hasil dari pelatihan dan sosialisasi ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam kompetensi dan kesiapan guru dan orang tua dalam menangani isu-isu terkait gangguan belajar dan stres pada anak. Mereka menjadi lebih mampu untuk mengenali tanda-tanda awal gangguan belajar dan stres, serta lebih siap untuk mengambil tindakan preventif dan intervensi yang tepat. Dengan demikian, program ini berhasil meningkatkan kualitas dukungan yang diberikan kepada anak, membantu anak untuk mencapai potensi penuh dalam lingkungan yang sehat dan mendukung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aflahah, U., Fathurohman, I., & Purbasari, I. (2021). Gangguan Belajar dan Cara Mengatasinya Dalam Film Taare Zameen Par. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1143-1153.
- Ahmmed, Ansar U., Afsara A. Ahmmed, Julie R. Bath, Melanie A. Ferguson, Christopher J. Plack, and David R. Moore. "Assessment of Children with Suspected Auditory Processing Disorder: A Factor Analysis Study." *Ear and Hearing* 35, no. 3 (2014): 295–305.
- Aslan, Aslan. "Peran Pola Asuh Orangtua Di Era Digital." *Jurnal Studia Insania* 7, no. 1 (2019): 20–34.
- Basith, Abdul, and Indriana Rahmawati. "Kontribusi Penyesuaian Diri Sebagai Alternatif Penurunan Stres Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19." *FENOMENA* 13, no. 2 (December 31, 2021): 235–60. <https://doi.org/10.21093/fj.v13i2.7886>.
- Bland, Helen W., Bridget F. Melton, and Laura Bigham. "Influence of Physical Activity on Stress Tolerance in College Students," 2012. <https://digitalcommons.georgiasouthern.edu/commhealth-pres/7/>.
- Bland, Helen W., Bridget F. Melton, Lauren E. Bigham, and Paul D. Welle. "Quantifying the Impact of Physical Activity on Stress Tolerance in College Students." *College Student Journal* 48, no. 4 (2014): 559–68.
- Bucci, Monica, Sara Silvério Marques, Debora Oh, and Nadine Burke Harris. "Toxic Stress in Children and Adolescents." *Advances in Pediatrics* 63, no. 1 (August 1, 2016): 403–28. <https://doi.org/10.1016/j.yapd.2016.04.002>.
- "CIRI-CIRI DISLEKSIA PADA ANAK USIA DINI | Jurnal Buah Hati," April 7, 2021. <https://ejournal.bbg.ac.id/buahhati/article/view/1326>.

- Fisher, Prudence W., Jazmin A. Reyes-Portillo, Mark A. Riddle, and Hillary D. Litwin. "Systematic Review: Nonverbal Learning Disability." *Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry* 61, no. 2 (2022): 159–86.
- Franke, Hillary A. "Toxic Stress: Effects, Prevention and Treatment." *Children* 1, no. 3 (December 2014): 390–402. <https://doi.org/10.3390/children1030390>.
- Fuadah, Sofi, and Setia Rini. "Analisis Gangguan Menulis (Disgrafia) Pada Anak Dengan Perspektif Psikolinguistik." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 4, no. 3 (2023): 1709–15.
- Ginting, Rafael Lisinus, Apri Yanti Kasilda Siburian, Theresia Elizasabaet Sianturi, Shyndy Monika Sianturi, Natalia Br Ginting, and Sekar Ayu Pratiwi. "Bimbingan Konseling Bagi Anak Cerdas Istimewa Dan Kesulitan Belajar (Disleksia, Disgrafia, Diskalkulia)." *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1, no. 6 (2023): 134–45.
- Johnson, Doris J. "Nonverbal Learning Disabilities." *Pediatric Annals* 16, no. 2 (February 1987): 133–41. <https://doi.org/10.3928/0090-4481-19870201-07>.
- Johnson, Sara B., Anne W. Riley, Douglas A. Granger, and Jenna Riis. "The Science of Early Life Toxic Stress for Pediatric Practice and Advocacy." *Pediatrics* 131, no. 2 (February 1, 2013): 319–27. <https://doi.org/10.1542/peds.2012-0469>.
- Leonard, Laurence B. *Children with Specific Language Impairment*. MIT press, 2014. [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=43S7AwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Specific+Language+Impairment&ots=c5MQGIIdref&sig=ph4bV2B3ZOPa6oD5O\\_7j5EwhqXg](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=43S7AwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Specific+Language+Impairment&ots=c5MQGIIdref&sig=ph4bV2B3ZOPa6oD5O_7j5EwhqXg).
- Moore, David R., Melanie A. Ferguson, A. Mark Edmondson-Jones, Sonia Ratib, and Alison Riley. "Nature of Auditory Processing Disorder in Children." *Pediatrics* 126, no. 2 (2010): e382–90.

- Rahmawati, Indriana, and Abdul Basith. "Life Skills Education Based on Local Excellence: Studi of State Special Schools Students in East Kalimantan." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 15, no. 2 (2023): 729–44.
- Sa'adati, Tatik Imadatus. "Intervensi Psikologis Pada Siswa Dengan Kesulitan Belajar (Disleksia, Disgrafia Dan Diskalkulia)." *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 13, no. 1 (2015): 1–12.
- Schwartz, Richard G. "Specific Language Impairment." In *Handbook of Child Language Disorders*, 3–51. Psychology Press, 2017. <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781315283531-1/specific-language-impairment-richard-schwartz>.
- Shaleh, Muh. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 86–102.
- Suryaningsih, Unri Rahayu. "Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Terhadap Tingkat Stres Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Paviliun Clara Rumah Sakit Myria Palembang 2015." PhD Thesis, Universitas Katolik Musi Charitas, 2015. <http://eprints.ukmc.ac.id/4627/>.
- Tarmizi, A., Laila, S., Sari, T. N., & Harahap, L. I. (2021). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Corona Virus Disease 19 (Studi Kasus Di Raudatul Atfal Tarbiyah Islamiyah Medan Maimun). *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, 4(1), 63-73.
- Utami, A. P. (2020). Kesulitan belajar: Gangguan psikologi pada siswa dalam menerima pelajaran. *ScienceEdu*, 2(2), 92-96.